

KREATIVITAS GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN RUKOH BANDA ACEH

Millata Zamana¹⁾ dan Siti Rahmah²⁾

¹⁾STKIP Bina Bangsa Getsempena

²⁾UIN Ar-Raniry

email: millata@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah tentang kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an hadits di MIN Rukoh Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an hadits dan metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah 19 kelas. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa guru al-qur'an hadits di MIN Rukoh Banda Aceh dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih buku-buku yang berbobot tinggi, juga menggunakan metode mengajar yang merangsang daya pikir siswa, selain itu guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: kreativitas, metode dan pembelajaran al-qur'an hadits

Abstract

These studies raised concerns about the creativity of teachers in the application of the method of learning the Qur'an the Hadith in MIN Rukoh Banda Aceh. The purpose of this research is to know the sejauhmana creativity of teachers in the application of the method of learning the Qur'an the Hadith and what methods are applied to teachers in learning the Qur'an the Hadith in MIN Rukoh Banda Aceh. This research uses qualitative descriptive method. As for who becomes the object of the research is the 19 class. The instrument used in this research is the observation, interview, question form and documentation. Based on the results of the study indicate that the real teacher is the qur'an the Hadith in MIN Rukoh Banda Aceh in the process of teaching and learning the Quran Hadith, formulating learning objectives, choose books that are weighted higher, also using the method of teaching that stimulates the intellect of students, besides teachers use a variety of methods in learning the Quran Hadith.

Keywords: creativity, methods and learning the Quran Hadith

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan di sekolah guru memiliki peran yang sangat besar, baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun mengembangkan minat belajar siswa. Dengan demikian, guru harus memiliki keragaman

kreativitas dalam mengejar tujuan dari mata pelajaran tersebut untuk dapat tercapai dengan sempurna.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, akan tetapi bias juga di masjid, mushalla rumah dan sebagainya (Muhammad Ali, 1992)

Dalam pendidikan islam, pendidikan memiliki arti dan perang yang sangat penting. Hal ini disebabkan, ia memiliki tanggung jawab dalam penentuan arah pendidikan. Itulah sebabnya pula islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan orang yang tidak beriman.

Sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kreativitas guru di sekolah, guru harus mempunyai berbagai macam kreativitas dan usaha baik dengan cara penerapan disiplin sekolah, penerapan nilai islam, penerapan cara belajar yang efektif dan lebih beragam serta menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberiak pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada murid agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada murid sebagai bahan pelajaran di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode. Metode adalah cara yang dalam fungsinya menggunakan alat

pencapaian tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru maupun siswa. Semakin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuannya (Winarno Surachmad, 1996).

Berdasarkan kutipan diatas, dapat kita simpulkan bahwa suatu pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik tanpa menggunakan metode yang baik sesuai dengan materi yang diajari. Mengingat betapa pentingnya metode dalam proses belajar mengajar, maka pemakaian metode mengajar yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan adalah keharusan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sejauhmana kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh.

Tugas dan Peran guru dalam proses belajar mengajar

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir sampai meninggal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Hal ini berlaku juga bagi peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan kepada

guru agar anaknya dapat berkembang menjadi baik (Sardiman, 2005).

Peran guru tidak hanya terbatas pada empat dinding kelas. Ia mempunyai tugas di kelas, di dalam atau di luar sekolah serta di masyarakat. Namun lebih dititik-beratkan pada perannya di sekolah tanpa mengesampingkan peran yang lainnya (Sriyono, 1992).

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran seorang guru tersebut sangat berhubungan dengan peserta didik itu sendiri. Karena peserta didik itu membutuhkan guru dalam mendalami berbagai macam ilmu yang ingin dia pelajari dan lingkungan guru itu sendiri tidak hanya berada di sekolah, melainkan diberbagai tempat yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik.

Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan sebagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar (Darmansyah, 2011).

Pembelajaran kreatif dan menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan dimana emosi dihargai (Darmansyah, 2011).

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai penggabungan dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan

menyeluruh. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut beberapa keterampilan dan cara menggunakannya agar terciptanya pembelajaran yang kreatif, professional dan menyenangkan:

Menggunakan keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena setiap tahun guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan akan menentukan kualitas jawaban bertanya (E Mulyasa, 2006).

Memberi penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal atau non verbal. Penguatan secara verbal bisa dengan kalimat pujian sedangkan non verbal bisa dengan gerakan atau sentuhan (Wina sanjaya, 2005).

Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (E Mulyasa, 2006).

Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir anak sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Persyaratan seorang guru yang baik

meliputi taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik (Zakiah Daradjat, 1992).

Kreativitas siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pengkondisian atau membangun iklim yang memicu berkembangnya kemampuan berpikir. Kreativitas siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila keluarga, sekolah dan masyarakat ingin membantu siswa dalam membangun kreativitas mereka.

Berbagai Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapainya tujuan tersebut. Berbagai macam metode pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik.
- b. Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.
- c. Metode diskusi adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan menambahkan pemahaman pengetahuan siswa.

- d. Metode pemberian tugas adalah proses yang terjadi guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan.
- e. Metode kerja kelompok adalah murid saling bekerjasama untuk membahas atau memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian beberapa metode diatas, bahwa pengajaran tidak akan berhasil dengan baik jika seorang guru hanya mampu menggunakan satu atau dua metode saja untuk berbagai tujuan yang akan diajarkan. Tidak semua materi dapat menggunakan metode yang sama karena akan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini adalah pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Rancangan penelitian inia adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari penelitian (Meleong Lexy J, 1999). Penelitian ini dilakukan di MIN Rukoh Banda Aceh.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh, maka untuk itu dibutuhkan berbagai data informasi yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dari penelitian

ini adalah seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar mengajar di MIN Rukoh Banda Aceh yaitu kepala sekolah, guru bidang Al-Qur'an Hadits dan seluruh siswa kelas I sampai kelas VI yang berjumlah sebanyak 557 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas VI.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu riset kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan referensi yang terdapat di ruang perpustakaan.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke sekolah MIN Rukoh Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penilaian

wawancara yaitu pengetahuan, pendapat dan pendirian.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau tanda. Teknik ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya bahan-bahan tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Baik dokumen, table dan lainnya.

HASIL PENELITIAN

Kreativitas guru sangat dibutuhkan demi meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan adanya kreativitas, guru dapat dengan mudah mentranfer isi materi pelajaran yang akan disampaikan khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran pada MIN Rukoh Banda Aceh. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah salah satu kemahiran yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 2 orang guru bidang studi Al-Qur'an hadits, dapat dilihat bahwa dalam merencanakan proses belajar mengajar guru melakukan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran yang dipandang memiliki tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja.

Dengan adanya guru merumuskan tujuan pembelajaran siswa diharapkan

dapat mengembangkan daya pikir kritis yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Guru memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang tersedia dan benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran yang sesuai serta mampu mengembangkan wawasan bagi siswa di mata mendatang.

Guru menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai contoh guru menyiapkan media/alat peraga sendiri sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dengan tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat

menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang penuh perasaan yang sehat diantara peserta didik. Dengan demikian materi menjadi nyata dan mudah dimengerti oleh peserta didik serta apabila media yang digunakan secara tepat maka pembelajaran akan menjadi sangat efektif.

Tahap berikutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket, kemudian data tersebut di masukan kedalam table penyajian data dengan mencari persentase. Kemudian peneliti melakukan penafsiran terhadap seuruh jawaban dari tiap-tiap pertanyaan.

Tabel 1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Mengelola bahan dan sumber belajar dengan baik	11	22%
Memahami kondisi siswa	11	22%
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	20	40%
Mengelola waktu belajar dengan efisien	8	16%
Jumlah	50	100%

Tabel 2. Kesenangan Siswa dalam Mempelajari Pelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Senang	35	72%
Sangat Senang	12	24%
Kurang Senang	2	4%
Tidak Senang	-	-
Jumlah	50	100%

Tabel 3. Pernyataan Siswa terhadap Guru Aktif Masuk Kelas dalam Setiap kali Berlangsung Pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Aktif Masuk Kelas	26	52%
Tidak Aktif	-	-
Kadang-kadang	24	48%
Tidak Sama Sekali	-	-
Jumlah	50	100%

Tabel 4. Memahami Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Ya Memahami	37	74%
Tidak Memahami	-	-
Sama Sekali Tidak Memahami	-	-
Kurang Memahami	13	26%
Jumlah	50	100%

Tabel 5. Bentuk Dorongan Guru dalam Mengaktifkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Menyuruh Murid Bertanya	13	26%
Memberikan Tugas Hafalan	17	34%
Murid Bertanya Murid menjawab	2	4%
Guru Bertanya Murid Menjawab	18	36%
Jumlah	50	100%

Tabel 6. Pembahasan Tentang Ayat Al-Qur'an Hadits guru menyampaikan dengan cara

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Membaca ayat dan hadits, sedangkan siswa mendengar	10	20%
Membaca ayat dan hadits, kemudian menyuruh siswa mengikutinya	5	10%
Menyuruh siswa terlebih dahulu membacanya	5	10%
Menyuruh siswa satu persatu untuk membacanya	30	60%
Jumlah	50	100%

Tabel 7. Metode yang diterapkan Guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Metode ceramah,	25	50%
Metode kerja kelompok	1	2%
Metode Tanya jawab,	20	40%
Metode diskusi dan tugas	4	8%
Jumlah	50	100%

Tabel 8. Cara Guru Menerapkan Isi Kandungan Ayat/Hadits dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Hanya Berceramah saja	3	6%
Menulis dan Berceramah	20	40%
Belajar secara Kelompok	11	22%
Belajar dengan suasana yang menyenangkan	16	32%
Jumlah	50	100%

Tabel 9. Apakah Guru Pernah Menggunakan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Pernah	34	68%

Tidak Pernah	-	-
Kadang-kadang	16	32%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
Jumlah	50	100%

Tabel 10. Tentang Tersedia atau Tidak Alat Peraga atau Media di Sekolah MIN Rukoh Banda Aceh

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Tersedia	19	38%
Tidak Tersedia	1	2%
Sebagian Tersedia	24	42%
Disediakan oleh guru	6	12%
Jumlah	50	100%

Tabel 11. Apakah Guru Pernah Menerapkan Media/ Alat Peraga dalam Setiap Pembelajaran Berlangsung

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Pernah	18	36%
Tidak Pernah	8	16%
Kadang-kadang	21	42%
Tidak Pernah Sama Sekali	3	6%
Jumlah	50	100%

Tabel 12. Bagaimana Memecahkan Kendala dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Mendiskusikan diantara sesama siswa	14	28%
Diminta bantuan guru	8	16%
bekerja sama dalam memecahkan antara siswa dan guru	23	46%
Siswa diberi tugas tambahan	5	10%
Jumlah	50	100%

Dari hasil angket terlihat bahwa bentuk usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang menghambat proses pembelajaran ada berbagai macam. Sebagian besar siswa menjawab bekerjasama dalam memecahkannya antara siswa dan guru, dengan demikian cara mengatasi kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan berusaha untuk mekukan kerjasama antara siswa untuk memecahkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa metode yang

diterapkan guru Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh memperbanyak memakai metode dalam pembelajaran, untuk mengatasi kendala yang menghambat proses belajar mengajar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh adalah dengan adanya komunikasi bersama antara para guru dengan siswa dalam menyelesaikan

kendala-kendala yang menghambat terjadi proses belajar mengajar yang efisien.

Saran

- a. Kepada kepala sekolah, agar terus melakukan upaya peningkatan prestasi belajar kepada para siswa.
- b. Kepada guru di MIN Rukoh Banda Aceh khususnya di bidang studi Al-Qur'an Hadits, diharapkan agar lebih

meningkatkan kompetensinya dalam mengajar supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan siswa termotivasi untuk belajar Al-Qur'an Hadits.

- c. Diharapkan kepada siswa khususnya di MIN Rukoh Banda Aceh untuk menghindari rasa malas di dalam diri, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasyah, 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Meleong Lexy J, 1999. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ali, 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sardiman, 2005. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Winarno Serachmad, 1996. *Metodologi Penelitian Nasional*. Bandung: Jemmais.